

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dibawah ini hasil analisis penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber. Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, dengan cara kualitatif deskriptif, hingga dapat disimpulkan dari masing-masing masalah. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran *Fitur Media Sosial Online Instagram Stories* Sebagai Saluran *Self-Disclosure* (Keterbukaan Diri) Siswi SMA Negeri 3 Palembang.

#### Hasil Temuan Penelitian

##### a. Deskripsi Tentang Penelitian

Individu memiliki keinginan dasar untuk diakui oleh orang lain. Keinginan itu didasari oleh orang lain. Keinginan itu didasari *prestige* yang hendak dicapai. *Self-Disclosure*/Keterbukaan diri merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan.<sup>1</sup>Kemajuan teknologi informasi saat ini mempermudah seseorang mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Karena itu, munculah berbagai fenomena dalam sosial media salah satunya *Self-Disclosure* melalui *Instagram Stories*.

---

<sup>1</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*, (Pamulang: KARISMA Publishing Group, 2011), h. 64.

Karakteristik siswi yang mengikuti perkembangan teknologi juga membuat siswi tersebut ingin selalu mengupdate apa yang ada di media sosial. Hal tersebut lalu menyebabkan siswi terkadang mengikuti trend yang ada sehingga mengakibatkan adanya rasa ingin menunjukkan dirinya kepada publik. Karena keinginan tersebut, membuat individu melakukan keterbukaan diri dalam sosial media. Salah satunya *instagram stories*.

Penelitian ini dilakukan pada siswi di SMA Negeri 3 Palembang dan bertujuan mengetahui *Self-Disclosure* yang ditampilkan oleh siswi SMA Negeri 3 Palembang dan tentunya memiliki latar belakang yang mendasari seseorang melakukan keterbukaan tersebut. Keterbukaan dalam *Instagram Stories* memiliki bentuk dan cara yang berbeda, tergantung latar belakang dan karakteristik tiap individu.

Sebagai yang memberikan informasi, Informan memiliki pengaruh dalam proses pengumpulan data atau juga dapat dikatakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini informannya adalah siswi Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Palembang yaitu:

**Tabel 6. Data Informan**

Nama	Kelas	Usia	Akun <i>Instagram</i>
Nabila Maharani	XI Mipa 3	16	@bilaamhrn
Meliani	XI Mipa 3	16	@mmelianni
Madona Putri Harianto	XI Mipa 2	17	@madona_putri

Elsye berlian	XI Mipa 4	17	@elsyebriandni_
Syanindhita wikanining tyas	XI Mipa 3	16	@synindhita
Arvianda Nazihah	XI Mipa 4	16	@vianzh11_
Deswita anggraini	XI Mipa 1	16	@destarifin
Vallendiah Khairunissa	XI Mipa 8	16	@vallendiahkhrnss
Rizka Mauliddah	XI Mipa 5	16	@rrizzka
Alifia firliani	XI Mipa 5	16	@alifiafirlianaaa
Mutia Putri Amelia	XI Mipa 1	16	@mutiaptr
Fadillah aisyah nurusman	XI Mipa 1	16	@fanurusman
Adella Pebyarni	XI Mipa 2	16	@adellapby
Rizky Adelia Putri	XI Mipa 2	16	@adeliaptrii_
Nabila Anindya Putri	XI Mipa 2	16	@nabilaanindyaputri
Kayla Atsila Avinka	XI Mipa 4	16	@kaylaatsila
Putri Apriliani	XI Mipa 2	16	@ptriaprllian

### **b. Observasi**

Disini peneliti tergolong kedalam partisipatif pasif, karena peneliti hanya melihat serta mengamati proses self disclosure yang dilakukan tanpa ikut terlibat di dalamnya. Peneliti mengamati Proses *Self-Disclosure* Siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories* di akun instagram mereka masing-masing.

Dari Observasi yang dilakukan peneliti, Siswi SMA Negeri 3 Palembang menggunakan *Fitur Instagram stories* namun ada yang tidak terlalu aktif menggunakannya. Dan ada juga yang sangat aktif membagikan sesuatu di *Instagram Stories*

### c. Wawancara

#### 1. Gambaran *Self-Disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories*

Devito menyebutkan *Self-Disclosure* atau keterbukaan diri adalah suatu bentuk komunikasi dimana anda atau seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya disimpan.<sup>2</sup> Keterbukaan diri dapat berupa berbagai topik, seperti informasi diri, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan diri individu yang bersangkutan.

*Self-Disclosure* atau keterbukaan diri ini tidak hanya terjadi di dalam kehidupan nyata, tetapi juga terjadi di dalam dunia maya atau sosial media, salah satunya yakni *Fitur Instagram Stories*. Kebanyakan dari siswi menjadikan *Instagram Stories* sebagai sebuah wadah untuk mengekspresikan diri yang tergambar melalui *Instagram Stories* berupa foto dan video. Hal tersebut dilakukan karena siswi tersebut membutuhkan tempat bagi dirinya untuk dapat didengar, dimengerti, dipahami, dan direspon oleh orang lain mengenai sesuatu yang terjadi pada dirinya. Jika menurut

---

<sup>2</sup> Selvi Ni'matillah, *Self Disclosure Siswa Negeri 19 Surabaya Ditinjau Dari Gender*, (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), h. 12.

devito keterbukaan dapat dilakukan pada orang yang sudah dipercaya, namun pada kenyataannya saat ini siswi SMA lebih senang membagikan kisahnya di media sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas, seseorang dapat melakukan pengungkapan diri dan mendapatkan umpan balik dari temannya mengenai dirinya melalui *Instagram Stories*. Dengan cara mengungkapkan isi hatinya dalam *Instagram Stories*, seseorang dapat memberikan tanggapan dan solusi mengenai apa yang sedang terjadi dengannya sehingga dapat memberikan ketenangan bagi individu tersebut. Umpan balik juga dibutuhkan dalam pengungkapan diri sebagai bentuk diterimanya sebuah hubungan. Dengan umpan balik pula yang dapat membantunya membentuk perilaku dan pada akhirnya mempengaruhi kepribadiannya.

*Self disclosure* berhubungan dengan tingkat kepercayaan kita kepada orang lain. Dengan adanya rasa kepercayaan tersebut, seseorang dapat mem-*publish* informasi mengenai dirinya. Faktanya yang terjadi saat ini, pengungkapan diri tidak hanya dilakukan secara pribadi kepada orang lain secara langsung. Namun, seseorang tak segan mencurahkan isi hatinya kedalam publik, *Instagram Stories* misalnya. Siswi menjadikan *Instagram Stories* sebagai tempat untuk berkeluh kesah atau mengekspresikan diri. Hal tersebut dilakukan karena mereka ingin didengar, dimengerti, dipahami dan direspon untuk menjadikan diri lebih tenang dan lebih baik.

Frekuensi siswi SMA Negeri 3 Palembang memiliki perbedaan dalam frekuensi melakukan *Self-Disclosure* melalui *Instagram Stories*, diketahui dari berapa kali mereka membagikan sesuatu di *Instagram Stories* dalam sehari atau seminggu.

Kayla mengungkapkan berapa kali dalam seminggu membagikan sesuatu di *Instagram Stories* dan hal atau kegiatan yang biasa ia bagikan,

*“Saya tidak terlalu sering membagikan sesuatu di Instagram Stories, kalau dalam hitungan seminggu paling banyak 1-2 kali kak, lebih sering tidak sama sekali. Biasanya yang saya bagikan di Instagram stories itu ucapan ulang tahun buat temen, terus kegiatan sama temen dan keluarga, sering nyebar informasi penting dan yang bermanfaat.”*<sup>3</sup>

Informan berikutnya mengungkapkan bahwa,

*“Kalau dalam sehari kadang iya atau idak, tapi itu terbagi, kalo Share untuk umum jarang, tapi kalo untuk close friends itu sering, cuman keluarga sama temen yang dekat saja, tapi kalo dalem seminggu biasanya ada tergantung lagi ingin atau kalo lagi pergi ke tempat yang bagus, atau saat ada pemandangan yang bagus kayak sunset, pas lagi liburan, dan makanan juga karena hobi masak.”*<sup>4</sup>

Informan berikutnya yaitu mutia mengungkapkan,

*“Kira-kira dalam seminggu sekitar 3 kali atau 2 kali, biasanya yang di share saat lagi jalan-jalan terkadang sama temen terkadang samo keluarga.”*<sup>5</sup>

Informan berikutnya, yaitu Fadilah mengatakan

*Kalau dulu sering disaat awal-awal Instagram stories muncul, tapi sekarang kadang cuma satu bulan sekali tapi tergantung kalo misal di kelas ada sesuatu yang lucu suka dishare ke Instagram stories dan di mention ke akun ig kelas, tapi kalau masalah pribadi pernah, tapi dibuka untuk close friend doang.”*<sup>6</sup>

Informan berikutnya, Adella mengungkapkan,

---

<sup>3</sup> Kayla Atsila Ivanka, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 27 April 2019

<sup>4</sup> Rizki adelia putri, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>5</sup> Mutia Putri Amelia, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>6</sup> Fadilah Aisyah Nurusman, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

*“sekitar 2 kali atau 3 kali kalo dalam seminggu , yang dishare ke intstagram stories biasanya kayak foto-foto, dan video pakek fitur boomerang sama temen-temen.”*<sup>7</sup>

Informan berikutnya,yaitu Alifia mengungkapkan,

*“Kalo dalam seminggu mungkin sekitar 4 kali. Yang biasa dishare ya kayak foto-foto saya atau foto tempat yang menunjukkan saya lagi disana, pernah juga curhat tentang masalah pribadi tapi di buka untuk teman terdekat saja .”*<sup>8</sup>

Informan berikutnya,Rizka mengungkapkan,

*“Kalo dalam seminggu biasanya sekali atau dua kali, biasanya yang saya share itu kayak pengetahuan seperti perkembangan apa yang ada di Indonesia kalo share kegiatan sehari-hari itu jarang.”*<sup>9</sup>

Jawaban senada diungkapkan oleh Vallen, ia mengungkapkan

*Jarang sih paling satu kali atau dua kali kalo seminggu, terus yang biasa saya share ke instagram stories foto-foto dengan temen atau foto-foto pemandangan yang menurut saya bagus.”*<sup>10</sup>

Informan berikutnya,Nabila mengungkapkan,

*Dua atau tiga kali dalam seeminggu, biasanya yang saya share di instagram stories itu kegiatan kegiatan yang lucu, pemandangan, terus foto-foto bareng temen.”*<sup>11</sup>

Informan berikutnya, Syanindhita mengungkapkan,

*Biasanya sih kalo misalnya ada kayak momen yang bagus aja baru upload ke instagram stories, misalnya juga foto bareng temen-temen, atau nggak pemandangan.”*<sup>12</sup>

Informan berikutnya, Madona Putri mengungkapkan,

---

<sup>7</sup> Adella Pebyarni, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>8</sup> Alifia Firliani, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>9</sup> Rizka Mauliddah, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>10</sup> Vallendiah Khairunnissa, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>11</sup> Nabila anindiya putri, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>12</sup> Syanindhita witantining tyas, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

*“Gak ada patokan sih kayak berapa kalinya, tapi mungkin biasanya 4 kali kalo dalem seminggu, biasanya yang saya share itu seperti informasi-informasi, dan ngucapin selamat ulang tahun ke teman.”<sup>13</sup>*

Informan berikutnya, Elyse mengungkapkan bahwa

*“Biasanya sehari itu ada tiga kali kak, kegiatan yang saya share itu biasanya saat lagi lomba, lagi dikafe, lagi sama teman, kadang juga kayak informasi dari event-event sekolah saya share ke instagram stories.”<sup>14</sup>*

Jawaban yang berbeda diungkapkan informan berikutnya,

*“Jarang-jarang sih, soalnya bagi saya itu privasi dan tidak harus terlalu sering di share, mungkin kalo dalam seminggu itu sekali atau mungkin tidak sama sekali, yang dihare in instagram stories itu biasannya kalo kayak ada info missal kayak info pensi di sekolah.”<sup>15</sup>*

Informan berikutnya, Deswita mengungkapkan,

*“Kalo dalam seminggu mungkin lima kali, biasanya yang saya share adalah lokasi kegiatan sekolah atau saat saya lagi di mall.”<sup>16</sup>*

Informan berikutnya, Melliani mengungkapkan,

*“3 kali biasanya dalam satu minggu, dan yang saya share Misalnya tentang apa yang lagi dilakukan dirumah missal gambar atau buat tugas, atau foto-foto makanan.”<sup>17</sup>*

Informan berikutnya, Nabila Maharani mengungkapkan

*Sekitar 2 kali lah dalem seminggu, yang saya share biasanya kegiatan kumpul-bersama temen.”<sup>18</sup>*

---

<sup>13</sup>Madona Putri, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>14</sup>Elyse Berlian, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>15</sup>Avrianda Nazihah, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>16</sup>Deswita anggraini, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>17</sup>Melliani, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019

<sup>18</sup>Nabila Maharani, Siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2019



Jawaban senada dari informan lainnya yaitu Lani yang mengatakan bahwa dalam seminggu paling banyak 3 kali dia membagikan sesuatu di *Instagram Stories*

“Saya membagikan sesuatu di *Instagram Stories* itu maksimal seminggu 3 kali, Biasanya saya membagikan foto-foto ootd, makanan, Mirror Selfie, Event yang dihadiri, quotes yang releteable, biasanya dalam bentuk foto-foto/ video singkat yang sifatnya jangka pendek atau kebiasaan yang berulang.<sup>19</sup>

Gambaran *Self-Disclosure* yang dilakukan Siswi SMA Negeri 3 Palembang disini dimaksudkan adalah hal-hal atau kegiatan yang mereka bagikan melalui *Instagram Stories* mereka.

Berbagai macam individu dan dari latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing individu, membuat bentuk dalam pengungkapan dirinya berbeda pula. Ada yang suka mengumbar masalahnya dalam *Instagram stories*, ada yang menyaring dan memilah terlebih dahulu dalam melakukan keterbukaan diri, dan ada pula yang lebih menutup dirinya dalam *instagram stories*.

Terkadang seseorang yang membuat status atau *story* tidak sadar jika dirinya sedang melakukan pengungkapan diri, bahkan pengungkapan diri yang bersifat pribadi sekalipun. Mereka pun berani membagikan suatu hal yang bersifat pribadi ke dalam *Instagram Stories* yang dapat dilihat oleh siapa saja. Dengan membagikannya ke dalam *Instagram Stories* dapat menyalurkan emosinya mereka serta dapat menghilangkan rasa kesal yang terpendam.

---

<sup>19</sup> Putri Apriliani, siswi SMA Negeri 3 Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 27 April 2019

Orang-orang yang pandai bergaul (*Sociable*) melakukan keterbukaan diri/pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul. Perasaan gelisah juga mempengaruhi derajat pengungkapan diri. Rasa gelisah adakalanya meningkatkan pengungkapan diri kita dan menguranginya sampai batas minimum. Orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.<sup>20</sup>

Namun dalam kasus yang diteliti ini, tidak semua orang yang terbuka di dalam kehidupan nyata, juga terbuka dalam dunia maya, begitu sebaliknya jika seseorang itu termasuk orang yang memiliki sifat tertutup dalam kehidupan nyata, bisa saja ia menjadi orang yang sangat-sangat terbuka dalam dunia maya.

Sehingga ada kalanya kita tidak dapat menilai seseorang hanya dengan *Instagram stories* yang ia buat. Karena kita tidak dapat menilai seseorang dari satu sisi saja, terlebih dalam sosial media yang notabene adalah ruang publik yang dapat diketahui oleh siapa saja dan dengan adanya hal tersebut dapat membuat seseorang untuk memiliki kesempatan hingga berlomba-lomba menunjukkan dirinya. Namun, sebenarnya dalam kehidupan nyata sifat yang dimiliki orang seseorang tidak tampak seperti yang ia tampilkan dalam sosial media.

Sifat dan kepribadian individu itu tercipta berbeda-beda, ada yang dengan mudah membagi perasaan dan pemikirannya dalam ruang terbuka, namun ada pula orang tidak suka membagikan apa yang dia rasakan kepada banyak orang. Sebagian

---

<sup>20</sup> Joseph A. Devito, *op.cit.*, h. 66.

dari mahasiswa yang telah dipilih oleh peneliti menjadi informan dalam penelitian ini ada yang terlihat lebih selektif dalam melakukan pengungkapan dirinya. Ia akan memilah mana yang pantas dan tidak atau mana yang akan menguntungkan bagi dirinya dan mana yang akan merugikan dirinya.

Dalam mengungkapkan diri pada dasarnya seseorang akan senantiasa menyaring dan memilah informasi yang ingin dibagikannya terlebih dahulu, karena tidak selamanya semua informasi mengenai diri dapat diungkapkan secara gamblang.

Siswi SMA Negeri 3 Palembang yang termasuk kedalam tipe individu terbuka adalah individu yang dengan jelas dan terang-terangan dalam melakukan pengungkapan diri dalam sosial media. Sehingga semua orang dapat mengerti dan mengetahui apa yang sedang dirasakannya. Dirinya merasa nyaman saat melakukan keterbukaan, karena dengan melakukan keterbukaan dirinya menjadi lebih lega dan tenang. Mahasiswa juga melakukan keterbukaan dengan mengharapkan adanya timbal balik. Dengan adanya timbal balik individu bisa mendapatkan solusi dan pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Mereka tidak melakukan keterbukaan secara berlebihan atau yang biasa disebut *overdisclosure*. Dengan keterbukaan yang seperti inilah yang dapat membuat seseorang merasa terganggu. Seorang individu tidak mengerti apa yang untkapkannya itu dapat membuat seseorang tidak nyaman dan terganggu, sehingga dapat dikatakan bentuk keterbukaan ini hanyalah orang lain yang dapat menilai diri individu dan individu itu sendiri tidak mengerti apa yang dilakukannya.

Dalam mengungkapkan dirinya, Mereka menyaring dan memilah terlebih dahulu mana yang baik untuk dibagikan dan yang pantas untuk dibagikan kedalam *instagram stories*. Sehingga tidak semua orang dapat menilai dan tidak terlalu mengerti apa yang dirasakan tanpa menanyakannya terlebih dahulu.

## **2. Tujuan *Self-Disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories***

Tujuan yang dimiliki seseorang dalam memposting *instagram stories* pun berbeda bergantung pada kepentingannya masing-masing. Biasanya seseorang memposting untuk memberikan kelegaan pada dirinya terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Masalah yang terjadi pada seseorang seringkali membuatnya ingin mencurahkan pada orang lain. Untuk itulah ia memposting *instagram stories* sebagai bentuk pengekspresian dirinya. Dengan memposting hal tersebut seseorang akan merasa jauh lebih baik.

Keterbukaan diri pada *instagram stories* dapat bertujuan untuk menjernihkan diri karena dengan membagikan keluh kesahnya dalam *instagram stories*, memberikan ruang pada diri individu yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan hal yang mengganjal pada dirinya.

Dengan mengekspresikannya melalui *Instagram Stories* dapat membuat perasaannya menjadi lebih baik. Terlebih jika dengan keterbukaan diri dalam

*instagram stories* terkadang individu mendapatkan masukan dan solusi tentang permasalahan yang sedang ia alami, sehingga dengan masukan yang diberikan dapat membuat diri menjadi tenang. Karena memang umpan balik sangat berpengaruh dalam pengungkapan diri, dengan sharing kepada seorang teman, kita dapat menemukan solusi. Hal tersebut yang dinamakan menjenihkan diri, berbagi dan saling sharing adalah tujuan pertama dari *Self-Disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories*. Seperti yang dikatakan Lani saat ditanya alasannya melakukan keterbukaan diri melalui *Instagram Stories*,

“*Sebagai media berbagi keadaan, suasana, perasaan, tempat, dan kadang saat lagi bad mood aku dengerin lagu terus kalo lagunya lagi pas dengan suasana hati, aku masukin di Instagram Stories, dan kadang itu bisa balikin mood*”.<sup>21</sup>

Informan berikutnya yaitu Fadilah, mengungkapkan bahwa,

*Karena kalo cerita ke orang lain langsung ngerasa nggak bakal erasaan ditanggapi jadi ya kalo share ke di Instagram Stories ya biarin aja kan juga akun saya sendiri, jadi kalo ada yang mau komen silahkan, kalo nggak komen yah gak masalah, pernah juga nge share yang kata-kata nyindir-nyindir orang yah biar ngerasa lega aja.*”<sup>22</sup>

Melakukan *Self-Disclosure* Juga merupakan salah satu kegiatan yang menghibur diri karena berbagi tentang dirinya itu justru merupakan sesuatu yang menyenangkan. Seperti yang dikatakan Kayla.

“*Kayaknya kalo dari sisi psikologis memberi perasaan menyenangkan gitu, dan sifat alami manusia itu pengen dilihat dan didengarkan, salah satunya lewat ngeshare kegiatan pribadi*”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Putri Apriliani, *loc.cit*

<sup>22</sup> Fadilah Aisyah Nurusman, *loc.cit*

<sup>23</sup> Kayla Atsila Ivanka, *loc.cit*

Mutiara mempunyai balasan yang Senada dengan kayla,

*“bisa buat senang aja kak , ikut-ikutan temen juga , terus ya asik sebagai hiburan.”*<sup>24</sup>

Begitu juga yang diungkapkan Adella Pebyarni,

*“yah iseng-iseng aja sih karena bisa buat senang aja.”*<sup>25</sup>

Alifia pun memiliki jawaban yang serupa,

*“ iseng iseng aja sih, gak ada alas an tertentu.”*<sup>26</sup>

Rizka pun senada dengan Alifia, yaitu,

*yah saya nge share ke instagram stories itu yah karena pengen aja.”*<sup>27</sup>

Vallendiah pun juga mengungkapkan hal yang senada,

*“ya bisa buat legah aja sih kepuasan tersendiri jadi lebih tenang juga setelah membagikannya di Instagram Stories.”*<sup>28</sup>

Tak jauh beda dengan nabila, ia mengungkapkan bahwa ,

*“seneng aja , menghibur dan bisa menghilangkan rasa bosan, ngerasa lega aja bisa berbagi moment yang menurut saya menyenangkan.”*<sup>29</sup>

Membagikan Membagikan momen-momen yang cukup berkesan dan juga momen bersama teman-teman terdekat juga dengan maksud menunjukkan bahwa dirinya melakukan hal-hal yang bermanfaat dan juga ingin menunjukkan bahwa dirinyaa bahagia bersama teman-temannya. Seperti yang dikatakan Syanindita,

*“pengen semua orang tahu aja kalo kita lagi ngapain gitu, terus bagiin moemen-momen yang bagus.”*<sup>30</sup> Sama seperti madona, seneng aja berbagi momen-

---

<sup>24</sup> Mutiara Putri Amelia, *loc.cit*

<sup>25</sup> Adella Pebyarni, *loc.cit*

<sup>26</sup> Alifia Firlani, *loc, cit*

<sup>27</sup> Rizka MAuliddah *loc.cit*

<sup>28</sup> Vallendiah, *loc.cit*

<sup>29</sup> Nabila, *loc cit*

momen bahagia, terus karena ikut-ikutan temen juga sih.”<sup>31</sup>, Alasan Deswita pun senada yaitu, ”Cuma kesenang pribadi, ingin aja orang tahu kalo saya lagi seneng, atau lagi di tempat yang bagus.”<sup>32</sup>

Informan berikutnya pun mengungkapkan hal yang senada,

“*Cuman ingin ngasih tahu aja ke orang-orang tentang kegiatan saya itu lagi ngapain, terus kalo ditempat yang bagus juga respon followers atau teman-teman saya jadi nanya saya itu lagi di mana.*”<sup>33</sup>

Informan berikutnya mengungkapkan,

*Biar ngasih info ke orang-orang, saya kan sering ngasih info tentang event-event yang ada di sekolah, terus, kalo yang kegiatan foto-foto itu ya Cuma untuk happy-happy aja.*”<sup>34</sup>

Informan berikutnya,

“Saya senang membagikan *Story* disaat acara-acara tertentu seperti acara atau seminar tertentu dan membagikan foto bersama teman-teman dekat saya agar saya terlihat bahagia dan melakukan hal-hal yang bermanfaat”.

Dari keseluruhan informan, mereka melakukan keterbukaan dengan tujuan untuk menyalurkan emosi karena hal tersebut dapat membuat perasaan mereka menjadi lega. Kemudian dengan adanya solusi-solusi yang diberikan dari tanggapan-tanggapan posting-an tersebut, membuat perasaan Kayla

Keterbukaan yang dilakukan oleh Siswi SMA Negeri ini juga memiliki tujuan untuk memamerkan sesuatu yang menurutnya luar biasa. Tujuan yang satu ini berakitan dengan latar belakang individu mengenai tingkat ekonomi. Salah satu siswi SMA Negeri 3 Palembang ingin dirinya diakui dan diterima oleh masyarakat dengan

---

<sup>30</sup> Syanindita, *loc.cit*

<sup>31</sup> Madona Putri Harianto

<sup>32</sup> Deswita Anggraini *loc.cit*

<sup>33</sup> Elsy Berlian, *loc.cit*

<sup>34</sup> Arvianda Nazihah, *loc.cit*

status sosial yang dimilikinya. Keinginan itu didasari oleh *prestige* yang hendak dicapai. Seperti yang dirasakan Nabila Mahaeani,

*“Saya terkadang membagikan sesuatu yang terlihat mewah seperti tempat makan yang mewah, memang jadinya terkesan pamer sih”*.<sup>35</sup>

Mengabadikan momen memang sesuatu hal yang wajar untuk mengenang sebuah momen tersebut. Namun, momen atau kegiatan yang mereka abadikan lebih cenderung bersifat pamer. Dan menurut Nabila, kegiatan saling pamer di dalam sosial media itu termasuk hal yang sangat naluriah.

Tidak melulu pengungkapan diri berisikan tentang curahan hati. Dengan seseorang membagikan kegiatan yang sedang mereka jalani, dapat menjadi pengungkapan diri pula. Ia membagikan kegiatan yang sedang ia jalani agar semua orang tahu apa yang sedang ia lakukan. Bagi siswi yang tergolong kedalam individu dengan tingkat ekonomi menengah keatas akan memposting hal-hal yang menunjukkan bahwa individu memiliki gaya hidup yang glamor. Seperti Nabila

Melakukan pengungkapan diri tidak begitu saja dapat dibagikan dengan mudah, terlebih jika itu bersifat pribadi. Maka, tentunya pengungkapan diri tentu disertai dengan alasan pendukung atau tujuan mengapa seseorang melakukan hal tersebut. Segala sesuatu yang ditulis dan dibagikan pada sosial media merupakan suatu bentuk kesengajaan untuk maksud dan tujuan yang telah dipikirkan terlebih dulu oleh

---

<sup>35</sup> Nabila Maharani, *loc.cit.*



penggunannya. Dengan melakukan keterbukaan, informan dapat melepaskan sesuatu yang mengganjal pada dirinya, sehingga dapat memberikan ketenangan pada dirinya.

### 3. Dampak *Self-Disclosure* pada siswi SMA Negeri 3 Palembang

Meski keterbukaan dapat membuat kita merasa lebih lega setelah mengungkapkannya, namun terdapat dampak yang diakibatkan dari keterbukaan yang dilakukan dalam *instagram stories*, yang notabene adalah ruang publik. dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa dampak yang ditimbulkan akibat keterbukaan bisa berupa positif dan negatif.

*“Bagi saya dengan melakukan keterbukaan diri melalui Instagram Stories, saya merasakan kepuasan dengan sedikit rasa bangga, dan juga dapat menghubungkan saya dengan orang-orang dengan cara yang singkat”*.<sup>36</sup>

Begitu yang diungkapkan Liani, Informan berikutnya yaitu Fadilah mengungkapkan bahwa ,

*Kalo dampak positifnya itu sebagai penunjukan diri, jadi menunjukan bahwa kita sedang berada dimana berbagi moment dan informasi, bisa juga misalnya ada yang mencari si a mengapa ia belum pulang kerumah, terus dia buat stories itu bisa memberikan informasi mengenai lokasi dimana ia berada.”*<sup>37</sup>

Informan lainnya yaitu kayla mengatakana bahwa:

*”Dampak positif buat saya ya untuk kepuasan pribadi, sebagai hiburan , dan setelah saya buat Stories aku jadi lega”*.<sup>38</sup>

Senada dengan informan berikutnya yaitu Adella mengatakan bahwa,

---

<sup>36</sup> Putri Aprilliani, *loc.cit.*

<sup>37</sup> Fadilah Aisyah Nurusman, *loc.cit*

<sup>38</sup> Kayla Atsila Ivanka, *loc.cit*

*Bisa buat saya senang , menghibur ,menghilangkan rasa jenuh dan bosan.”<sup>39</sup>*

Informan berikutnya yaitu Rizky Adelia mengungkapkan bahwa,

*Kalo untuk diri sendiri sih yang pasti kepuasan diri, kalau dampak positif untuk orang lain itu tergantung apa yang kita share, kalau itu informasi seperti tentang pembukaan lapangan kerja itu bermanfaat juga.”<sup>40</sup>*

Informan berikutnya yaitu Fadilah mengungkapkan bahwa ,

*Kalo dampak positifnya itu sebagai penunjukan diri, jadi menunjukkan bahwa kita sedang berada dimana berbagi moment dan informasi, bisa juga misalnya ada yang mencari si a mengapa ia belum pulang kerumah, terus dia buat stories itu bisa memberikan informasi mengenai lokasi dimana ia berada.”<sup>41</sup>*

*Dampak positifnya , Kita bisa memberikan informasi kepada orang yang melihat Instagram Stories saya missal tentang tempat, orang bisa menanyakan dimana lokasi saya itu, bila mereka tertarik melihat tempat yang kita kunjungi,”<sup>42</sup>*

Informan berikutnya yaitu Rizka Mauliddah mengungkapkan bahwa,

*Kalau saya kan biasanya ngeshare inforomasi, ya dampak positifnya biar bisa memberitahu orang tentang permasalahan yang terjadi.”<sup>43</sup>*

Informan berikutnya yaitu Vallendiah mengungkapkan bahwa

*Dampak positifnya bisa menambah banyak teman kalo kadang kita ngeshare sesuau yang bagi seseorang menarik atau sesuatu yang memberikan informasi untuknya, orang jadi bertanya dan menjadi saling kenal.”<sup>44</sup>*

Informan berikutnya Nabila Anindya mengungkapkan bahwa,

*Bisa memberi informasi mengenai lokasi tempat kita saat difoto yang kita share itu, dan juga sebagai hiburan.”<sup>45</sup>*

Jawaban senada diungkapkan oleh informan berikutnya yaitu

*“Secara nggak langsung ngasih informasi tentang tempat kita yang kita share, misalnya saya juga sering ditanya “ bagus banget, itu diimana”, kayak gitu.”<sup>46</sup>*

---

<sup>39</sup> Adella pebyarni, *loc.cit*

<sup>40</sup> Rizki Adelia Putri, *loc.cit*

<sup>41</sup> Fadilah Aisyah Nurusman, *loc.cit*

<sup>42</sup> Alifia Firliani, *loc.cit*

<sup>43</sup> Rizka Mauliddah, *loc. cit*

<sup>44</sup> Vallendiah Khairunisa, *loc. cit*

<sup>45</sup> Nabila Anindya, *loc.cit*

Tak jauh beda menurut Madona informan berikutnya, ia mengungkapkan,

*“bisa berbagi informasi kepada teman dan berbagi momen, dan biar nggak terlalu tertutup aja ke publik.”*<sup>47</sup>

Senada juga dengan informan berikutnya yaitu Elsy mengungkapkannya,

*“Bisa menghibur dan juga berbagi informasi, dan ya ada kepuasan tersendiri aja setelah membagikannya di Instagram Stories.”*<sup>48</sup>

Tak jauh beda dengan informan berikutnya,

Membuat kita lebih muda mendapatkan informasi dan berbagi informasi, dan sebagai hiburan.”<sup>49</sup>

Hal Serupa pun diungkapkan oleh Deswita Anggraini,

*Bisa lebih update mengenai informasi, dan juga untuk kesenangan pribadi, membuat kelegaannya aja gitu.”*<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan dampak dari keterbukaan Siswi melalui *Instagram Stories*, yaitu dapat merubah dan memotivasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik bagi informan dan seseorang yang melihat *Instagram Stories* yang dibagikan oleh informan seperti yang dikatakan oleh Meilani,

*“Saya sering membagikan motivation quotes dan menjadikan self reminder seseorang dan saya harap juga dapat memotivasi orang lain yang melihatnya juga seperti saat setelah saya membagikan quotes , banyak yang ngechat “eh iya nih bagus kata-katanya”. Dan mungkin dampak bagi orang lain juga bisa saling menginfokan dan saling memotivasi ”.*<sup>51</sup>

---

<sup>46</sup>Syanindhita Wikantining Tyas, *loc.cit*

<sup>47</sup> Madona Putri, *loc.cit*

<sup>48</sup> Elyse Berlian, *loc.cit*

<sup>49</sup> Arvianda Nazihah , *loc.cit*

<sup>50</sup> Deswita Anggraini, *loc.cit*.

<sup>51</sup> Meilani, *loc.cit*

Keterbukaan yang dilakukan oleh Meilani bisa memotivasi seseorang. Sedangkan dampak negatif yang diperoleh adalah dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman bahkan terganggu karena *Stories* yang diposting oleh informan.

Dampak negatif yang bisa diperoleh menurut Syanindita informan berikutnya mengungkapkan bahwa,

*“Dampak negatifnya sih misalnya kalo kita salah memposting, missal digunain buat hal yang tidak bagus misalnya kayak nyindir orang malah bisa membuat kesalah pahaman dengan orang lain.”*<sup>52</sup>

Jawaban senada diungkapkan oleh Elsy, yaitu ia mengungkapkan,

*Dampak negatifnya itu seperti orang yang suka menyinggung orang lain melalui Instagram stories, takutnya malah membuat orang lain yang bukan ia maksud jadi tersinggung.”*<sup>53</sup>

Terkadang *Story* yang berisikan kata-kata untuk menyindir seseorang malah justru membuat orang yang bukan kita maksud jadi tersinggung, dan menurut Kayla dampak negatif dari melakukan keterbukaan diri melalui *Instagram Stories* adalah dapat membuat kecanduan.

”Frekuensi pembagian *Stories* yang terlalu sering menyebabkan kecanduan”<sup>54</sup>.

Senada dengan Informannya berikutnya, yaitu Fadilah mengungkapkan bahwa,

*Dampak negatifnya juga membuat kita terpaku untuk melihat terus instagram stories kita tadi yang sudah dibagikan, memastikan udah berapa nih yang lihat, jadi adiktif gitu dan juga bisa membuat orang iri dari sisi yang melihat Instagram stories kita.”*<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Syanindhita Wikanining Tyas, *loc.cit*

<sup>53</sup> Elsy Berlian, *loc.cit*

<sup>54</sup> Kayla Atsila Ivanka, *loc.cit*.

<sup>55</sup> Fadilah Aisyah Nurusman, *loc.cit*.

Sedangkan menurut Lani dampak negatif yang bisa terjadi dari melakukan keterbukaan diri melalui *Instagram stories* kegiatan atau tempat yang sering kita perlihatkan di *Instagram Stories* bisa menjadi sarana untuk orang yang berniat buruk pada kita melacak keberadaan kita

*“Orang jahat bisa melacak atau tau tempat kita berada dan mungkin mencelakai kita”*<sup>56</sup>.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Adella yaitu,

*“Tempat yang menunjukan lokasi kita bisa membuat orang yang nggak dikenal mrnjadi bisa mencari kita.”*<sup>57</sup>

Informan berikut yaitu Rizky adelia mengungkapkan bahwa,

*“Dampak Negatifnya yaitu kalau kita telau sering membagikan hal-hal tentang diri ke Instagram Stories kita, apa lagi sampai masalah pribadi, berarti hidup kita sudah nggak ada lagi privasi.”*<sup>58</sup>

Informan berikutnya yaitu Mutia mengungkapkan bahwa,

*“Dampak negatif dari instagram stories mungkin kayak bsekarang betapa mudahnya orang lain untuk membully seseorang dan dibagikan lagi ke orang banyak dan bisa membuat orang lain ikut membulyy.”*<sup>59</sup>

Informan berikutnya mengungkapkan bahwa,

*“Dampak negatifnya kita bisa malah dicap sombong oleh orang lain, dianggap ingin pamer.”*<sup>60</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh informan berikutnya yaitu Rizka,

*“Kalau dampak negatif, mungkin orang bakal ngejudge kalo kita itu sok pamer karena apa yang kita bagikan itu mungkin membuat dia iri juga.”*<sup>61</sup>

Informan berikutnya mengungkapkan bahwa,

---

<sup>56</sup>Putri Apriliani, *loc.cit*.

<sup>57</sup>Adella Pebyarni, *loc.cit*

<sup>58</sup>Rizki Adelia Putri, *loc.cit*

<sup>59</sup>Mutia Putri Amelia, *loc.cit*

<sup>60</sup> Alifia Firliani, *loc.cit*

<sup>61</sup> Rizka Mauliddah, *loc.cit*

*“Dampak negatifnya yaitu bagi yang menyebarkan berita hoax melalui instagram stories jadi lebih cepat tersebar.”<sup>62</sup>*

Informan lainnya mengungkapkan bahwa,

*“Orang yang gak kenal bisa ngikutin kita karena kita membagikan foto atau video kita di suatu tempat.”<sup>63</sup>*

Informan lainnya, yaitu Madona mengungkapkan,

*“Kalau terlalu banyak membagikan sesuatu di Instagram stories malah biasanya membuat orang risih.”<sup>64</sup>*

Tidak jauh dengan Madona, Deswita mengungkapkan bahwa,

*“Dampak negatifnya itu seoerti orang yang suka menyinggung orang lain melalui Instagram stories, takutnya malah membuat orang lain yang bukan ia maksud jadi tersinggung.”<sup>65</sup>*

Elsy, informan berikutnya mengungkapkan,

*Dampak negatifnya itu seoerti orang yang suka menyinggung orang lain melalui Instagram stories, takutnya malah membuat orang lain yang bukan ia maksud jadi tersinggung.”*

Informan berikutnya mengungkapkan bahwa,

*“Kalau kita kebanyakan membagikan sesuatu di Instagram Stories takutnya banyak yang tidak senang.”<sup>66</sup>*

Rata-rata informan menjelaskan bahwa mereka mendapatkan lebih banyak dampak positif. Memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dalam penelitian ini ditemukan dampak dari keterbukaan mahasiswa *instagram stories*, yaitu dapat merubah dan memotivasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik bagi informan dan seseorang yang melihat *instagram stories* yang dibagikan oleh

---

<sup>62</sup>Vallendiah Khairunissa , *loc.cit*

<sup>63</sup>Nabila Anindya Putri, *loc.cit*

<sup>64</sup>Madona Putri Harianto, *loc,cit*

<sup>65</sup>Deswita Anggraini, *loc.cit*

<sup>66</sup>Arvianda Nazihah, *loc.cit*

informan dan menghibur diri. Sedangkan dampak negatif yang diperoleh adalah dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman bahkan terganggu karena *stories* yang diposting oleh informan. Rata-rata informan menjelaskan bahwa mereka mendapatkan lebih banyak dampak positif.

## **B. Konfirmasi Temuan dengan Teori**

### **1. Teori Johari Window**

Salah satu model inovatif untuk memahami pengungkapan diri adalah Johari Window. Teori Johari ini menyatakan bahwa untuk memahami tingkat pengungkapan diri dibagi kedalam empat bingkai, yaitu jendela terbuka, jendela buta, jendela tersembunyi dan jendela gelap. Dan dalam konteks keterbukaan yang dilakukan ini jika dikaitkan dengan teori empat jendela Johari tergambar sebagai berikut:

#### **a. Jendela terbuka**

Di dalam jendela terbuka Kegiatan yang dilakukan oleh komunikator disadari sepenuhnya oleh yang bersangkutan, juga boleh orang lain, ini berarti adanya keterbukaan.<sup>67</sup> Maknanya, dalam konsep jendela ini kita dan orang lain mengenal dengan baik siapa diri kita. Jika dilihat dari keterbukaan diri yang dilakukan siswi SMA Negeri 3 Palembang, yang terjadi adalah individu secara berani dan gamblang membagikan curahan hatinya dalam *Instagram stories* yang termasuk ke dalam ruang publik, yang dapat diketahui oleh banyak orang. Dengan keterbukaan yang dilakukannya, tentunya informan ini mengerti bahwa ia sedang melakukan

---

<sup>67</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 307.

keterbukaan dan mengerti dengan betul pesan apa yang disampaikan. Begitu pula dengan orang yang membaca pesan tersebut. Pesan yang disampaikan dalam *Instagram Stories* bertujuan agar orang membaca dan ikut menyelami atau mengerti masalah apa yang sedang ia rasakan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sebagian besar dari para informan, yaitu Kayla, dan Lina melakukan keterbukaan secara jelas apa yang mereka rasakan mengenai masalahnya. Mereka menampilkan keterbukaan kepada orang lain karena dianggapnya masalah tersebut adalah masalah pribadi tetapi biarlah menjadi rahasia umum.

#### b. Jendela Buta

Pada jendela ini informasi mengenai diri kita dapat diketahui oleh orang lain, namun diri kita justru tidak menyadari apa yang sebenarnya yang sudah kita lakukan itu.<sup>68</sup> Hal ini erat kaitannya dengan *over disclosure*, *over disclosure* merupakan sikap keterbukaan yang terlalu banyak sehingga seharusnya hal-hal yang perlu disembunyikan malah justru ia ungkapkan. Dalam konteks penelitian ini keterbukaan yang dilakukan bersifat terlalu terbuka, sehingga dengan keterbukaan dirinya yang besar terkadang ia tidak mengerti bahwa keterbukaan yang ia lakukan dapat mengganggu orang lain dan membuat orang lain tidak nyaman. Ia hanya ingin dipahami, didengar dan dimengerti namun ia tidak memikirkan bagaimana respon dari orang lain.

---

<sup>68</sup> *Ibid*



*Over Disclosure* yang dilakukan Kayla membuat orang lain terganggu. Keduanya bahkan tak segan menceritakan masalahnya secara *to the point* dan tidak ada yang ditutupi. Setiap masalah yang mereka alami, setiap kisah yang mereka alami setiap kegembiraan yang mereka alami, mereka akan membagikannya dalam *instagram stories*, dan intensitas postingan yang dibuat sehari bahkan bisa lebih dari 5 kali. Hal tersebutlah yang dapat mengganggu orang lain. Menurutnya, dia hanya ingin diperhatikan dan diperdulikan, namun ia tidak mengerti efek yang ditimbulkannya seperti apa.

#### c. Jendela Tersembunyi

Dalam jendela tersembunyi mengenai informasi tentang diri kita, hanya kitalah yang tahu dan mengerti, tetapi orang lain tidak dapat mengetahuinya.<sup>69</sup> Maknanya, kita menyembunyikan informasi dari orang lain dan menyimpannya untuk diri kita sendiri. Jika dilihat dalam konteks penelitian mengenai keterbukaan yang dilakukan oleh siswi SMA Negeri 3 Palembang, terdapat beberapa siswi yang memilih tetap melakukan keterbukaan namun ia menyaring dan tidak secara gamblang menceritakan masalah yang sedang ia alami. Ia hanya menuliskan suatu hal yang mewakili suasana hatinya tanpa menjelaskan apa masalahnya, sehingga orang tidak dapat menilai secara langsung seperti apa dirinya dan apa yang ia rasakan karena pesan yang ia sampaikan hanya secara non-verbal.

Pada area ini keterbukaan yang dilakukan sama halnya seperti area terbuka namun pada area ini, Lani menampilkan keterbukaan hanya sebatas isyarat saja yang

---

<sup>69</sup> *Ibid*

tidak dapat diketahui langsung oleh orang yang melihat dan hanya merekalah yang tau.

#### d. Jendela Gelap

Wilayah ini adalah wilayah yang paling kritis dalam komunikasi. Pada jendela ini tingkah laku kita tidak disadari oleh diri kita sendiri, tetapi juga tidak diketahui oleh orang lain.<sup>70</sup> Untuk mengeksplorasi daerah gelap ini dapat melalui interaksi secara intens dan intim. Hal tersebut tidak berlaku dalam keterbukaan melalui *Instagram Stories*, karena *Instagram Stories* merupakan ruang publik yang dapat dilihat oleh siapa saja. Dalam melakukan keterbukaan, siswi SMA Negeri 3 Palembang lebih memilih untuk membagikan kisahnya kepada seseorang secara langsung agar lebih privasi.

Berdasarkan pembahasan mengenai keterbukaan diri, dapat peneliti jelaskan dan simpulkan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan oleh siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories* yang termasuk ke dalam tiga jendela Johari adalah daerah terbuka, daerah buta dan daerah tersembunyi. Keterbukaan diri berarti membeberkan, menginformasikan, dan membagikan kisah seseorang kepada orang lain, baik yang bersifat pribadi maupun bersifat umum. Keterbukaan diri tidak melulu mengenai curahan hati seseorang, dengan berani menampilkan dirinya pada publik, itu sudah dapat dikatakan sebagai keterbukaan diri.

Dari pernyataan tersebut jika digambarkan melalui empat jendela Johari yang terdiri dari empat bingkai yang dapat dirubah dan digeser sehingga dapat diperbesar

---

<sup>70</sup> *Ibid*

dan diperkecil untuk menggambarkan *Self-Disclosure* yang dilakukan oleh siswi SMA Negeri 3 Palembang, maka keterbukaan diri atau *Self-Disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Jendela *Self-Disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang**

Daerah Terbuka	<i>Daerah</i> <i>Buta</i>
Daerah Tersembunyi	<i>Daerah</i> <i>Gelap</i>

Dapat dilihat dari gam tersebut, bahwa Jendela Tersembunyi memiliki ruang yang lebih besar dibandingkan dengan ketiga jendela lainnya. Hal ini berarti, *Self-Disclosure* siswi SMA Negeri 3 Palembang melalui *Instagram Stories* lebih banyak dilakukan dengan bentuk tersembunyi. Kebanyakan dari siswi SMA Negeri 3 Palembang tidak melakukan keterbukaan secara terang-terangan, siswi ini lebih bijak dalam mengungkapkan dirinya. Mereka menyaring dan memilah terlebih dahulu mana yang baik untuk dibagikan dan yang pantas untuk dibagikan kedalam *Instagram stories* mereka. Sehingga tidak semua orang dapat menilai dan tidak terlalu mengerti apa yang dirasakan tanpa menanyakannya terlebih dahulu